
PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Helen

email: verinihelen@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on investment*), dan ukuran perusahaan (ln total aktiva) terhadap nilai perusahaan. Pengujian dilakukan pada sembilan Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria IPO tahun 2011. Penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20 untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh. Berdasarkan itu, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain pada pengujiannya terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas ekonomi memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, dan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, berusaha untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan agar mencerminkan kinerja yang baik pada perusahaan. Dalam hal ini, tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham atau menyejahterakan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value Ratio* (PBV) sebagai perbandingan antara nilai pasar per lembar saham dan nilai bukunya.

Struktur modal merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap perusahaan. Perusahaan dapat memilih antara modal sendiri atau modal pinjaman. Dengan analisis rasio solvabilitas atau struktur modal dapat diketahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri, modal pinjaman, serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio struktur modal diperlukan untuk analisis risiko keuangan, sehingga kinerja manajemen dapat diketahui sesuai atau tidak dengan tujuan perusahaan. Untuk mengukur struktur modal dapat menggunakan analisis

rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar total utang perusahaan jika dibandingkan dengan total ekuitas.

Salah satu cara untuk menilai kemampuan perusahaan dari aktivitas investasi perusahaan yaitu dengan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dipilih karena profitabilitas menunjukkan efektifitas atau kinerja perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas yang dimaksudkan yaitu rasio *Return On Investment* (ROI) yang merupakan alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh investor maupun calon investor. Ukuran perusahaan merupakan alat untuk menunjukkan besar kecilnya nilai dari saham perusahaan yang beredar di pasar. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat menjadi tolok ukur dalam suatu ukuran perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki, maka kemungkinan perusahaan dapat menjamin risiko yang mungkin terjadi lebih besar.

Perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sub sektor pada sektor industri barang konsumsi adalah sub sektor farmasi. Perusahaan farmasi merupakan salah satu sub sektor yang memiliki struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang baik.

KAJIAN TEORITIS

Hasil pengukuran kinerja yang baik dapat dijadikan daya tarik bagi pihak eksternal agar mau berinvestasi terhadap perusahaan. Bagi perusahaan meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, dimana biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Menurut Keown (2004: 470):

“Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Kekayaan pemegang saham dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen *asset*.”

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan salah satunya yaitu *price to book value*. *Price to book value* atau yang biasa disebut juga *market to book value*. PBV ditentukan berdasarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai ekuitas per lembar saham bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Hery (2016: 145): “Rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.” Menurut Sunyoto (2013: 115): Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga pasar}}{\text{Nilai buku}}$$

Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan keuangan dapat dilakukan dengan rasio keuangan. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang dengan modal. Tujuan dari manajemen struktur modal ini adalah untuk memadukan sumber dana permanen yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai struktur modal yang optimal supaya dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut Sudana (2011: 143):

“Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan.”

Tiga teori dasar dalam struktur modal sebagaimana menurut (Brigham dan Houston (2001: 31) yakni teori Modigliani Miller (MM) sebelum pajak, teori MM setelah pajak, dan *irrelevant theory*. *MM theory* setelah pajak dalam Brigham dan Houston (2001: 31): bunga utang yang dapat dijadikan pengurang pajak akan memiliki dampak paling kuat. Pembayaran pajak akan menguntungkan penggunaan utang oleh perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Harmono (2011: 157):

“Pajak Pendapatan yang memiliki struktur modal dengan komposisi utang yang lebih besar akan dapat menurunkan pajak pendapatan perusahaan. Pembayaran bunga merupakan faktor yang dapat mengurangi pajak dan pembayaran dividen

kepada pemegang saham bukan sebagai suatu pengurang pajak. Perbedaan perlakuan ini mendorong perusahaan untuk menggunakan utang dalam struktur modalnya. Hal ini dikarenakan bunga sebagai pengurang pajak menguntungkan penggunaan pendanaan dengan utang.”

Struktur modal dapat diukur dengan rasio *leverage* atau rasio *solvabilitas*. Menurut Harmono (2011:146): “Penilaian pendekatan tradisional dan asumsi leverage yang menyatakan bahwa struktur modal optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.” Ada beberapa pengertian rasio *leverage* menurut ahlinya. Menurut Kasmir (2011: 113): “*Leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.”

Menurut Fahmi (2013: 127): “ Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* secara umum ada delapan yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*.”

Pengukuran struktur modal dapat dilakukan dengan salah satu rasio solvabilitas (*leverage*) yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2016: 143): “Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.”

Menurut Kasmir (2011: 157):

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Menurut Hery (2016: 169): Rumus untuk menghitung DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterkaitan struktur modal dengan nilai perusahaan juga dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu. Chaidir (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi utang tersebut menjadikan nilai perusahaan meningkat.

Selain struktur modal, analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui efektivitas dari operasional suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan

dalam meningkatkan laba perusahaannya yaitu dengan profitabilitas. Analisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio profitabilitas sebagai tolok ukur. Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat tertentu.

Menurut Fahmi (2013: 135):

“Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut Kasmir (2011: 210): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Selain perusahaan harus dapat memenuhi kewajibannya, tentu perusahaan juga harus dapat menghasilkan laba untuk menarik pihak eksternal. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang stabil bagi investor tentunya akan sangat menguntungkan ke depannya. Pengukur profitabilitas maka dapat digunakan rasio *return on investment*. Menurut Kasmir (2001: 211): “*Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.”

Menurut Fahmi (2013: 137):

“Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.”

Menurut Kasmir (2011: 202): Rumus untuk menghitung ROI:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumanti dan Mangantar (2015) yang menyatakan bahwa *return on investment* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya setiap kenaikan *return on investment* maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya.

Selain kedua rasio tersebut ukuran perusahaan juga dapat menjadi penentu dalam pengambilan keputusan oleh investor. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara untuk menentukan besar

kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Menurut Sunyoto (2013: 115):

“Ukuran perusahaan dapat dilihat pada pengelompokan perusahaan yaitu *growth industry*, *defensive industry* dan *cyclical industry*. Pengklasifikasian ukuran perusahaan bermanfaat untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh perubahan kondisi perekonomian terhadap kondisi suatu perusahaan.”

Penentuan ukuran perusahaan menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175):

$$Size = \text{Log Natural Total Asset}$$

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, Rumondor, Mangantar, dan Sumarauw (2015) serta Khumairoh, Kalbuana, dan Mulyati (2016), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan dan jika semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pengujian dilakukan pada sembilan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Populasi yang digunakan dalam objek penelitian ini yaitu sebanyak sepuluh Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat sembilan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai tahun 2015, yang diperoleh dari web resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	45	-31.1754	70.8315	2.438251	12.2948674
ROI	45	-.0813	.3956	.122742	.1191553
Ukuran_Perusahaan	45	25.4942	30.2482	27.828733	1.2663584
PBV	45	-2.3805	10.0471	3.136907	2.8385034
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20. Pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya asumsi klasik.

3. Pengujian Hipotesis

Berikut pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh antara struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan:

TABEL 2
PENGARUH STRUKTUR MODAL (DER), PROFITABILITAS (ROI), DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV)

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-5,850	-2,665 ^{**}			
DER	0,108	8,381 ^{**}			
ROI	5,076	1,718 [*]	27,317 ^{**}	0,820	0,647
Ukuran Perusahaan	0,972	2,967			

^{**}Signifikansi level 0,01

^{*}Signifikansi level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2017

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = -5,850 + 0,108X_1 + 5,076X_2 + 0,972X_3$$

b. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai korelasi berganda (R) yang menunjukkan hubungan antara struktur modal (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on investment*), dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan (*price to book value*) yaitu sebesar 0,820. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif karena nilai korelasi berganda mendekati satu. Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,647. Hal ini menunjukkan kemampuan struktur modal (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on investment*), dan ukuran perusahaan mampu memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) sebesar 64,7 persen dan 35,3 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

c. Hasil Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan pada variabel pengujian dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} yaitu sebesar 27,317 bahwa model penelitian yang dibangun yaitu struktur modal (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on investment*), dan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan (*price to book value*) merupakan model yang layak uji.

d. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel bebas yaitu struktur modal (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on investment*), dan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan (*price to book value*). Pada pengujian ini dapat dilakukan perbandingan dengan melihat nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dan sebaliknya.

Pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai t_{hitung} struktur modal (*debt to equity ratio*) yaitu sebesar 8,381. Jika dilihat dari kriteria uji t maka struktur modal (*debt to equity ratio*) dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) dengan nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa profitabilitas (*return on investment*) yaitu sebesar 1,718. Jika dilihat dari kriteria uji t dalam keterkaitannya dengan nilai

perusahaan dapat dikatakan profitabilitas (*return on investment*) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) dengan taraf signifikansi lebih besar daripada 0,05.

Hasil t_{hitung} ukuran perusahaan yaitu sebesar 2,967. Jika dilihat dari kriteria uji t maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*price to book value*). Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansi ukuran perusahaan yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel ukuran perusahaan dalam keterkaitannya dengan nilai perusahaan (*price to book value*) terdapat pengaruh positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel ROI terhadap nilai perusahaan (PBV), karena dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan dan meneliti dengan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini karena masih terdapat sebesar 35,3 persen pengaruh dari faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide, dan Kontrol*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014." vol.1, no.2, pp. 1-21.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

-
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, Martin, Petty, dan Scott, JR. 2005. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Khumairoh, Nawang Kalbuana, Henny Mulyati. 2016. "Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, vol.3, pp. 71-81.
- Rumondor, Regina, Maryam Mangantar, Jacky S.B. Sumarauw. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI." *Jurnal EMBA*, vol.3, no.3, pp. 159-169.
- Sumanti, Jorenza Chiquita dan Marjam Mangantar. 2015. "Analisis Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal EMBA*, vol.3, no.1, pp. 1141-1151.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian (untuk Ekonomi dan Bisnis)*. Yogyakarta: CAPS.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

